



**OPINI PEMILIK DAN PENJAGA WARUNG SERTA MASYARAKAT TERHADAP
PERINGATAN KESEHATAN BERGAMBAR PADA BUNGKUS ROKOK DI
KABUPATEN BANYUWANGI**

***BANYUWANGI SHOP OWNERS, SHOPKEEPERS AND COMMUNITY MEMBERS' OF
PICTORIAL HEALTH WARNING ON CIGARETTE PACKS***

¹Gayatri Ayodhya, ²Susy Katikana Sebayang, ³Syifa'ul Lailiyah, ⁴Desak Made Sintha Kurnia
Dewi

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

Email: gayatri.ayodha-2015@fkm.unair.ac.id

ABSTRACT

Pictorial health warnings must be included in the packaging of tobacco products. It has been regulated by Indonesia Minister of Health number 28 of 2013 about Inclusion of Pictorial Health Warnings and Health Information on Tobacco Product Packaging since June 24, 2014. The purpose of this study was to analyze Banyuwangi shop owners, shopkeepers and community members' opinion toward pictorial health warnings. Secondary data from policy evaluation survey on regulation, on outdoor cigarette advertising ban in Banyuwangi was used. In the process secondary data survey, Respondent consisted of randomly selected 114 shop owners and shopkeepers who displayed cigarette advertisements in their shops and 131 community members. The results showed 86.9% of shop owners, 85.7% of shopkeepers and 87.8% of community agreed or strongly agreed with the pictorial health warnings and if the picture was enlarged, as many as 67.7% of shop owners, 61.9% of shopkeepers and 72.5% of community agreed or strongly agreed. 56.9% of shop owners and 28.6% of shopkeepers, and 40.5% community stated the pictorial health warnings didn't make them quit smoking. In addition, as many as 45.2% of shop owners and 42.9% of shopkeepers and 52.7% of community agreed or strongly agreed that cigarette packs were not displayed in stalls. 87,3% respondent agreed that pictures of health warnings on cigarette packs but only 69,8% agreed if the picture was enlarged. The pictures were not enough to prevent people from smoking. Nearly half of the respondent agreed to ban the display of cigarette packs in stalls. The recommendation is pictures need to be replaced, so it can create a deterrent effect and the pictures need to be enlarged.

Keywords: pictorial health warnings, cigarette, opinions

PENDAHULUAN

Persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau berdasarkan data *The Tobacco Atlas 6rd edition* adalah 942 juta pria dan 175 juta perempuan berusia 15 tahun atau lebih, dengan tiga perempat perokok laki-laki berasal dari negara dengan *Human Development Index* (HDI) sedang atau tinggi, sedangkan perokok perempuan berasal dari negara dengan HDI sangat tinggi. Prevalensi

merokok terus meningkat atau tetap pada tingkat tinggi di beberapa negara dengan HDI menengah maupun tinggi. Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan jumlah perokok harian tertinggi usia 10 tahun atau lebih di dunia dan menduduki peringkat ketiga setelah Cina dan India (*American Cancer Society*, 2018).

Prevalensi konsumsi tembakau (hisap dan kunyah) pada penduduk usia 15 tahun atau lebih pada Riskesdas 2010 adalah

34,3%, kemudian mengalami peningkatan pada Riskesdas 2013 menjadi 36,3 dan mengalami penurunan pada Riskesdas 2018 menjadi 33,8%. Proporsi konsumsi tembakau (hisap dan kunyah) Riskesdas 2018 pada laki-laki 62,9%. Sedangkan proporsi konsumsi tembakau (hisap dan kunyah) pada perempuan 4,8% (Kemenkes, 2010, 2013 dan 2018).

Satu batang rokok mengandung 400 jenis senyawa kimia beracun yang berbahaya untuk tubuh 43 diantaranya bersifat karsinogenik (Kemenkes, 2013). Nikotin yang terdapat didalam rokok sebagai komponen utama, merupakan suatu zat yang berbahaya dan dapat menyebabkan kecanduan. Selain itu terdapat tar yang bersifat karsinogenik dan kandungan CO yang dapat menurunkan kandungan oksigen dalam darah. Salah satu faktor risiko dari mengonsumsi rokok ialah terjadinya berbagai penyakit tidak menular, seperti penyakit jantung koroner, stroke, kanker, penyakit paru kronik dan diabetes melitus yang dari berbagai penelitian merupakan penyebab kematian utama di dunia termasuk Indonesia (Kemenkes, 2013).

Pengemasan produk tembakau dengan menyertakan peringatan gambar kesehatan merupakan cara yang efektif dan hemat dalam menyebarkan informasi mengenai bahaya merokok di masyarakat (WHO FCTC, 2013). Kanada sebagai Negara pertama yang menerapkan peringatan gambar kesehatan pada tahun 2001 telah melakukan beberapa survey dengan membandingkan peringatan versi teks dengan versi bergambar dan mendapatkan hasil yang secara konsisten menunjukkan bahwa peringatan bergambar lebih mungkin untuk dibaca dan diperhatikan perokok, meningkatkan kepercayaan mengenai risiko kesehatan dari merokok dan meningkatkan motivasi untuk berhenti merokok (WHO, 2014). Rumania dan Inggris menyelenggarakan survei mengenai

implementasi peringatan kesehatan bergambar pada kemasan tembakau tahun 2008 yang menunjukkan bahwa 61% dan 56% dari responden Rumania dan Inggris menyadari bahwa peringatan bergambar berupa teks dan gambar pada kemasan tembakau lebih efektif (WHO, 2014). Bukti ilmiah lain menunjukkan bahwa peringatan bergambar pada bungkus rokok telah membangkitkan motivasi untuk berhenti merokok sebesar 60% di Australia (Institute for Global Tobacco Control, 2013). Hal tersebut juga terjadi di Thailand dimana niat untuk berhenti merokok meningkat pada 50% perokok sejak diterapkannya peringatan bergambar (WHO, 2014). Di Singapura 28% perokok mengaku mengurangi jumlah konsumsi rokok sejak diterapkannya peringatan bergambar pada tahun 2004. Maka dari itu efek pencegahan merokok dengan penerapan peringatan bergambar pada bungkus rokok lebih efektif menghambat peningkatan jumlah perokok daripada pesan peringatan dalam bentuk teks (Jung, 2016).

Pemerintah dalam membatasi angka konsumsi rokok di Indonesia menerapkan kebijakan pengendalian tembakau dengan mengatur peringatan kesehatan pada kemasan rokok dalam UU No. 36 tahun 2009, PP No. 109 tahun 2012 dan Permenkes No. 28. Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau. Di dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau telah diatur yang terdiri atas 5 jenis yang berbeda. Salah satu syarat pencantuman peringatan kesehatan adalah berbentuk kotak persegi panjang dan dicantumkan pada bagian atas kemasan sisi lebar bagian depan dan belakang masing-masing seluas 40% (empat puluh persen). Peringatan bergambar kesehatan tersebut merupakan jenis gambar

periode pertama yang telah diberlakukan sejak 24 Juni 2014.

Mengingat penerapan peringatan bergambar yang telah dilaksanakan sejak 2014 tersebut, perlu diketahui bagaimana opini masyarakat mengenai peringatan bergambar yang ada. Selain itu, upaya mengurangi konsumsi rokok salah satunya dengan adanya kebijakan mengenai penjualan rokok yang tidak boleh dipajang. Kebijakan tersebut telah diterapkan di Bogor dalam Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 12 Tahun 2009 tentang Kawasan Tanpa Rokok. Opini pemilik warung dan penjaga warung di Indonesia pun belum banyak diteliti. Kemungkinan adanya perbedaan pendapat mengenai peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok, gambar peringatan yang diperbesar, efek gambar peringatan untuk berhenti merokok dan penjualan rokok yang tidak boleh dipajang pada masyarakat, pemilik warung dan penjaga/pegawai warung yang menjual rokok dan terdapat iklan rokok, dikarenakan pemilik warung dan penjaga/pegawai warung mendapat keuntungan dari menjual rokok dan memajang iklan rokok di Banyuwangi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran opini terkait peringatan pesan bergambar pada masyarakat, pemilik warung dan penjaga warung di Banyuwangi, Jawa Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder hasil survei evaluasi kebijakan larangan iklan luar ruang di Banyuwangi yang dilaksanakan pada bulan September tahun 2017, dan merupakan jenis penelitian observasional. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan rancang penelitian *cross sectional* yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian. Pada proses survei pengumpulan data sekunder menggunakan aplikasi pengumpulan data

berbasis android pada perangkat seluler pengambil data, yang terdiri dari dua tahap yaitu :

Tahap 1 yaitu audit observasional. Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan pencatatan semua bentuk iklan yang terlihat dari jalan, termasuk papan reklame, iklan elektronik, poster, spanduk, nama papan toko, stiker atau barang yang mengandung logo merek tembakau yang berada pada 15 titik lokasi terlarang bagi iklan rokok. Pada tahap ini sebanyak 180 toko terdata, kemudian dipilih secara acak dengan aplikasi Stata V.14 menjadi 150 toko yang terpilih untuk dilakukan wawancara.

Tahap 2 yaitu survei komunitas. Pada tahap ini melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang opini mengenai peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok dari masyarakat baik pemilik / penjaga toko dan masyarakat umum diperoleh 245 orang terdiri dari pemilik warung 93 orang, penjaga/pegawai warung 21 orang dan masyarakat umum 131 orang. Masyarakat umum adalah masyarakat non pemilik/penjaga warung yang sedang berada di dalam atau di dekat warung pada saat wawancara. Secara detail, metode penelitian dapat dilihat pada Sebayang (2018).

Data yang dianalisis pada tulisan ini adalah data tahap kedua yaitu survei komunitas tentang opini pemilik dan penjaga warung serta masyarakat terhadap adanya peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok, gambar peringatan yang diperbesar, efek melihat gambar peringatan untuk berhenti merokok dan penjualan rokok apabila displai rokok tidak dipajang. Analisis data menggunakan menu tabulasi silang pada SPSS 21. Tujuan untuk menggambarkan frekuensi karakteristik responden dan gambaran mengenai opini peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok. Penyajian data yang digunakan berupa tabel. Pengelompokan usia pada penyajian data menggunakan rentang 10 tahun. Sedangkan

pengelompokan pendidikan terdapat 6 pengkategorian yaitu tidak sekolah, tidak tamat SD, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, dan perguruan tinggi. Dalam menjawab pertanyaan mengenai opini peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok, menggunakan empat pilihan yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Sejalan dengan persyaratan penelitian di Indonesia, penelitian ini telah mendapatkan izin studi dari pemerintahan daerah dan sudah mendapatkan persetujuan etik yang dinyatakan lolos kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

HASIL

Karakteristik 245 responden yang terdiri dari pemilik warung, penjaga atau pegawai warung dan masyarakat umum dapat dilihat pada Tabel 1. 131 orang (53,5%) responden berasal dari masyarakat umum, dengan kategori usia paling dominan pada lansia (42,1%). Mayoritas responden ialah perempuan (57,4%) dengan tingkat pendidikan responden mayoritas adalah pendidikan menengah 57,9%, dan paling sedikit dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu 10,6%.

Gambaran mengenai peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada Tabel.2 yang menunjukkan opini dengan adanya peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok dari pemilik warung paling banyak berpendapat setuju dan sangat setuju, pada masyarakat umum yaitu sebanyak 115 orang (87,7%). Responden dari berbagai kelompok umur lebih memilih setuju dan sangat setuju yaitu remaja (92,3%), dewasa (89,3%), lansia (71,7%). Baik laki-laki maupun perempuan juga lebih memilih setuju dan sangat setuju

masing-masing 85,6% dan 88,8%. Dari berbagai tingkat pendidikan juga lebih memilih setuju dan sangat setuju yaitu tidak sekolah 77,8%, tingkat pendidikan rendah, sedang dan tinggi berturut-turut 80,8%, 88,2% dan 92,3%.

Opini adanya peringatan bergambar pada bungkus rokok (Tabel.2), menunjukkan 87,1% pemilik warung, 86,7% penjaga/pegawai warung dan 87,7% masyarakat memiliki pendapat setuju dan sangat setuju. Responden dari berbagai kelompok umur remaja (92,3%), dewasa (89,3%) dan lansia (80%) lebih memilih setuju dan sangat setuju. Baik laki-laki (85,6%) dan perempuan (88,8%) juga lebih memilih setuju dan sangat setuju. Dari berbagai tingkat pendidikan mayoritas responden juga memilih setuju dan sangat setuju yaitu tidak sekolah 77,8%, tingkat pendidikan rendah 80,8%, sedang 88,2% dan tinggi 92,3%. Hasil analisis menunjukkan dari berbagai karakteristik responden lebih banyak yang setuju adanya gambar peringatan kesehatan pada bungkus rokok.

Sebagian besar responden setuju jika peringatan bergambar pada bungkus rokok diperbesar (Tabel.2). Sejumlah 63 orang (67,8%) pemilik warung yang menyatakan setuju dan sangat setuju, 13 orang (61,9%) penjaga atau pegawai warung yang memiliki pendapat setuju dan sangat setuju, sedangkan pada masyarakat umum yang memiliki pendapat setuju dan sangat setuju sebanyak 95 orang (72,5%). Responden dari kelompok umur dewasa lebih banyak yang setuju atau sangat setuju dengan memperbesar ukuran peringatan bergambar (71,35%) dibandingkan kelompok umur remaja (60,9%) dan lansia (62,2%).

Tidak terlihat perbedaan yang mencolok antara laki-laki maupun perempuan dalam persentase yang memilih

setuju dan sangat setuju masing-masing 69,4% dan 70,2%. Semakin tinggi pendidikan semakin banyak yang setuju dengan peningkatan luas peringatan bergambar kesehatan tersebut. Dari berbagai tingkat pendidikan yang memilih setuju dan sangat setuju yaitu tidak sekolah 66,7%, tingkat pendidikan rendah, sedang dan tinggi berturut-turut 63,75%, 68,9% dan 80,7%.

Opini jika ada peraturan yang memperbolehkan menjual rokok tapi bungkus rokok tidak boleh dipajang pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengah dari pemilik warung dan penjaga warung menyatakan setuju dan sangat setuju berturut-turut 45,2% dan 42,9%, sedangkan pada masyarakat umum sebanyak 52,7% menyatakan setuju dan sangat setuju. Responden remaja lebih banyak yang memilih setuju dan sangat setuju yaitu 60,3% daripada responden dengan usia dewasa (49,35%) dan lansia (41,67%). Perempuan lebih banyak yang berpendapat setuju dan sangat setuju (51,5%) dibandingkan dengan laki-laki (45,9%). Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin sedikit yang setuju apabila terdapat pelarangan display rokok yaitu dari responden yang tidak sekolah, tingkat pendidikan rendah, sedang dan tinggi

berturut-turut 55,6%, 50%, 48,3% dan 46,1%.

Tabel 3 menunjukkan 33 orang (35,5%) pemilik warung, menyatakan berpikir untuk tidak merokok, sementara penjaga warung sebanyak 13 orang (61,9%) dan masyarakat umum sebanyak 59 orang (45%). Responden dewasa dan lansia lebih banyak yang menyatakan berpikir untuk tidak merokok yaitu 47,3% dan 44,6% daripada remaja (40,4%). Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin sedikit yang menyatakan gambar peringatan tersebut membuatnya berpikir untuk tidak merokok. Responden yang menyatakan gambar peringatan tersebut membuatnya berpikir untuk tidak merokok sebesar 52,4% pada responden yang berpendidikan rendah. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan 47,5% pada responden yang berpendidikan sedang dan 46,2% pada responden yang berpendidikan tinggi. Analisis dari karakteristik responden menunjukkan perbedaan pendapat. Responden pada laki-laki, semakin rendah pendidikan dan pada kalangan dewasa dan lansia menganggap gambar peringatan kurang efektif untuk membuat berhenti merokok

Tabel.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tipe Responden, Usia, Jenis Kelamin, dan Pendidikan di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi tahun 2017

	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tipe	Pemilik warung	93	38,0
	Penjaga atau pegawai warung	21	8,6
	Masyarakat umum	131	53,5
Usia	10-19	19	7,8
	20-29	43	17,6
	30-39	44	18
	40-49	56	22,9
	50-59	56	22,9
	≥60	27	11
Jenis Kelamin	Laki-laki	111	45,3
	Perempuan	134	57,4
Pendidikan	Tidak Sekolah	9	3,7
	Tidak Tamat SD	16	6,5
	Tamat SD	52	21,2
	Tamat SMP	51	20,8
	Tamat SMA	91	37,1
	Perguruan Tinggi	26	10,6

Tabel.2 Gambaran Mengenai Opini Peringatan Kesehatan Bergambar pada Bungkus Rokok di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi tahun 2017

Karakteristik Responden	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Kriteria Responden	Opini Adanya Peringatan Kesehatan Bergambar pada Bungkus Rokok							
Pemilik warung	0	0	12	12,9	71	76,3	10	10,8
Penjaga/pegawai warung	0	0	3	14,3	16	76,2	2	9,5
Masyarakat umum	1	0,8	15	11,5	97	74	18	13,7
Usia Responden								
10-19	0	0	0	0	14	73,7	5	26,3
20-29	1	2,3	8	18,6	27	62,8	7	16,3
30-39	0	0	5	11,4	36	81,8	3	6,8
40-49	0	0	4	7,1	46	82,1	6	10,7
50-59	0	0	7	12,5	43	76,8	6	10,7
≥60	0	0	6	24,8	18	70,5	3	4,7
Jenis Kelamin								
Laki-laki	1	0,9	15	13,5	80	72,1	15	13,5
Perempuan	0	0	15	11,2	104	77,6	15	11,2
Pendidikan								
Tidak sekolah	0	0	2	22,2	7	77,8	0	0
Tidak tamat SD	0	0	4	25,0	12	75,0	0	0
Tamat SD	0	0	7	13,5	38	73,1	7	13,5
Tamat SMP	0	0	7	13,7	38	74,5	6	11,8
Tamat SMA	1	1,1	8	8,8	71	78,0	11	12,1
Perguruan tinggi	0	0	2	7,7	18	69,2	6	23,1
Kriteria Responden	Opini Jika Peringatan Kesehatan Bergambar pada Bungkus Rokok Diperbesar							
Pemilik warung	3	3,2	27	29	54	58,1	9	9,7
Penjaga/pegawai warung	1	4,8	7	33,3	12	57,1	1	4,8
Masyarakat umum	4	3,1	32	24,4	73	55,7	22	16,8
Usia Responden								

Karakteristik Responden	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	n	%	n	%	n	%	n	%
10-19	1	5,3	4	21,1	9	47,4	5	26,3
20-29	3	7,0	12	27,9	21	48,8	7	16,3
30-39	1	2,3	9	20,5	30	68,2	4	9,1
40-49	1	1,8	16	28,6	33	58,9	6	10,7
50-59	1	1,8	14	25,0	35	62,5	6	10,7
≥60	1	6,6	11	27,6	11	59,3	4	6,3
Jenis Kelamin								
Laki-laki	5	4,5	29	26,1	60	54,1	17	15,3
Perempuan	3	2,2	37	27,6	79	59,0	15	11,2
Pendidikan								
Tidak sekolah	0	0	3	33,3	6	66,7	0	0
Tidak tamat SD	0	0	7	43,8	9	56,3	0	0
Tamat SD	2	3,8	13	25,0	30	57,7	7	13,5
Tamat SMP	0	0	16	31,4	32	62,7	3	5,9
Tamat SMA	5	5,5	23	25,3	48	52,7	15	16,5
Perguruan tinggi	1	3,8	4	15,4	14	53,8	7	26,9
Kriteria Responden								
Opini Jika Ada Peraturan yang Membolehkan Menjual Rokok Tapi Bungkus Rokok Tidak Boleh Dipajang								
Pemilik warung	4	4,3	47	50,5	42	45,2	0	0
Penjaga/pegawai warung	0	0	12	57,1	9	42,9	0	0
Masyarakat umum	3	2,3	59	45	65	49,6	4	3,1

Karakteristik Responden	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Usia Responden								
10-19	2	10,5	4	21,1	12	63,2	1	5,3
20-29	0	0	25	58,1	18	41,9	0	0
30-39	0	0	22	50,0	22	50,0	0	0
40-49	4	7,1	22	39,3	29	51,8	1	1,8
50-59	0	0	31	55,4	23	41,1	2	3,6
≥60	1	1,6	14	69,2	12	29,2	0	0
Jenis Kelamin								
Laki-laki	0	0	60	54,1	49	44,1	2	1,8
Perempuan	7	5,2	58	43,3	67	50	2	1,5
Pendidikan								
Tidak sekolah	0	0	4	44,4	5	55,6	0	0
Tidak tamat SD	1	6,3	7	43,8	8	50,0	0	0
Tamat SD	3	5,8	23	44,2	25	48,1	1	1,9
Tamat SMP	0	0	27	52,9	24	47,1	0	0
Tamat SMA	2	2,2	44	48,4	43	47,3	2	2,2
Perguruan tinggi	1	3,8	13	50,0	11	42,3	1	3,8

Tabel.3 Melihat Peringatan Kesehatan Bergambar pada Bungkus Rokok Menjadi Berpikir untuk Tidak Merokok di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi tahun 2017

Kriteria Responden	Melihat Peringatan Kesehatan Bergambar pada Bungkus Rokok Menjadi Berpikir untuk Tidak Merokok					
	Ya		Tidak		Tidak Tahu	
	n	%	n	%	n	%
Tipe Responden						
Pemilik warung	33	35,5	53	57	7	7,5

Penjaga atau pegawai warung	13	61,9	6	28,6	2	9,5
Masyarakat umum	59	45	53	40,5	19	14,5
Usia Responden						
10-19	8	42,1	8	42,1	3	15,8
20-29	24	55,8	13	30,2	6	14,0
30-39	16	36,4	21	47,7	7	15,9
40-49	23	41,1	30	53,6	3	5,4
50-59	24	42,9	30	53,6	2	3,6
≥60	10	21,0	10	57,7	7	21,2
Jenis Kelamin						
Laki-laki	44	39,6	58	52,3	9	8,1
Perempuan	61	45,5	54	40,3	19	14,2
Pendidikan						
Tidak sekolah	3	33,3	2	22,2	4	44,4
Tidak tamat SD	5	31,3	10	62,5	1	6,3
Tamat SD	24	46,2	22	42,3	6	11,5
Tamat SMP	21	41,2	26	51,0	4	7,8
Tamat SMA	41	45,1	40	44,0	10	11,0
Perguruan tinggi	11	42,3	12	46,2	3	11,5

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden baik masyarakat, penjaga warung dan pemilik warung setuju dengan adanya peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok, sama halnya dari berbagai kelompok umur, laki-laki ataupun perempuan dan dari tingkat pendidikan juga berpendapat sama. Sama halnya dengan apabila peringatan kesehatan bergambar diperbesar juga lebih banyak yang setuju. Namun apabila terdapat peraturan yang memperbolehkan menjual rokok tapi bungkus rokok tidak boleh dipajang hanya setengah dari masyarakat, pemilik warung dan penjaga warung setuju, dari berbagai usia hanya remaja yang lebih setuju. Setengah responden dari laki-laki dan perempuan juga berpendapat setuju sama halnya dari berbagai tingkat pendidikan. Dari ketidaksetujuan pelarangan displai rokok lebih banyak ditemukan dari pemilik warung dan penjaga/pegawai warung. Peringatan bergambar kesehatan saat ini belum cukup mampu untuk mencegah merokok karena

kurang dari setengah responden menyatakan bahwa gambar tersebut menyebabkan mereka berpikiran untuk tidak merokok.

Terdapat hasil studi yang sama yang mendukung dengan penelitian di Yogyakarta mengenai Penggunaan Peringatan Visual dalam Pemasaran Sosial dan Risiko yang Dipersepsikan Konsumen menunjukkan hasil bahwa peringatan kesehatan bergambar mengenai bahaya merokok yang ada pada saat ini tidak mempengaruhi minat responden untuk membeli rokok sehingga dapat disimpulkan bahwa peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok belum cukup untuk membuat perokok berhenti mengkonsumsi rokok (Kristiani, 2017). Studi lain juga menunjukkan hal yang sama dengan studi yang dilakukan di Kota Pontianak pada 87 responden menyatakan gambar tidak efektif dalam memotivasi perokok untuk berhenti, pada gambar merokok membunuhmu sebesar 60,9% dan gambar merokok dekat anak berbahaya 52,9%. Gambar juga tidak efektif dalam meyakinkan remaja tidak memulai merokok, gambar

merokok membunuhmu dan gambar merokok dekat anak berbahaya masing-masing sebesar 67,8% dan 70,1%. Gambar dirasa tidak efektif meyakinkan mantan perokok untuk tetap berhenti merokok, sebanyak 73,4% untuk gambar merokok membunuhmu dan sebesar 58,6% untuk gambar merokok berbahaya dekat anak. Pada penelitian ini juga ditemukan kedua gambar tersebut tidak efektif dalam menginformasikan bahaya merokok kepada masyarakat (Caesaria, 2016).

Tidak efektifnya peringatan bergambar kesehatan pada bungkus rokok saat ini juga ditemukan pada penelitian Putra lebih detail lagi menjelaskan bahwa terdapat beberapa gambar dirasa kurang efektif, namun gambar tentang merokok menyebabkan kanker paru, kanker mulut dan kanker tenggorokan masih perlu dipertahankan sedangkan pada gambar rokok membunuhmu dan dampak asap rokok terhadap anak perlu adanya kajian ulang, dievaluasi, diperbaiki maupun diganti dengan gambar lain yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan informasi kesehatan mengenai risiko merokok sehingga memiliki kemungkinan konsumen rokok meminta ganti bungkus rokok dengan peringatan kesehatan yang tidak terlalu membuat takut (Putra, 2015). Kemungkinan lain tidak efektifnya peringatan bergambar kesehatan ialah tidak terdapat rotasi yang jelas mengenai pesan peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok sehingga masyarakat menjadi terbiasa dalam menerima pesan kesehatan saat ini dan menghilangkan efek jera dalam melihat peraturan kesehatan bergambar. Selain itu apabila terdapat peraturan yang tidak memperbolehkan memajang bungkus rokok lebih banyak pendapat tidak setuju yang berasal dari pemilik dan penjaga warung

daripada masyarakat, hal tersebut mungkin dapat berpengaruh terhadap keuntungan dalam penjualan rokok.

Kekuatan dari studi kami adalah dapat menguji perbedaan opini berdasarkan masyarakat, pemilik warung dan penjaga warung di wilayah Kecamatan Banyuwangi yang sudah terdapat kebijakan larangan iklan di luar ruang Banyuwangi termasuk iklan rokok. Namun juga terdapat kelemahan dalam penelitian yaitu adanya pergantian jenis gambar peringatan kesehatan pada bungkus rokok oleh Kementerian Kesehatan, yang kemungkinan terdapat perbedaan penilaian opini saat ini. Tetapi perbedaan tersebut kemungkinan tidak terlalu jauh atau penilaian responden mungkin akan tetap sama, dikarenakan hanya dua dari lima jenis gambar peringatan kesehatan yang dilakukan pergantian karena dinilai tidak efektif lagi. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya dilakukan di Kecamatan Banyuwangi dan tidak menanyakan opini terhadap masing-masing tipe peringatan bergambar.

Berdasarkan hasil studi ini peringatan bergambar kesehatan pada bungkus rokok dapat diperbesar menyesuaikan dengan pelabelan dan pengemasan produk tembakau menurut FCTC oleh WHO yang memiliki ukuran 50% atau lebih, tetapi tidak kurang dari 30% dari area tampilan utama. Perlu dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut tipe-tipe peringatan bergambar kesehatan pada bungkus rokok saat ini untuk mengukur efektivitas dari tujuan adanya gambar peringatan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Persetujuan adanya gambar peringatan kesehatan pada bungkus rokok sangat setuju dan setuju cukup banyak namun

lebih sedikit yang setuju apabila gambar tersebut diperbesar. Gambar yang ada sekarang ini belum memutuskan masyarakat untuk berhenti merokok dan belum cukup mencegah masyarakat merokok sehingga dapat dikatakan gambar peringatan kesehatan saat ini sudah kehilangan efek jera sehingga perlu dievaluasi, dikaji maupun diganti dan dilakukan desain ulang agar dapat membuat konsumen untuk berhenti merokok dan mencegah inisiasi masyarakat untuk merokok. Hampir setengah pemilik warung dan penjaga warung dan setengah masyarakat umum setuju dengan pelarangan display bungkus rokok di warung.

Perlunya gambar peringatan kesehatan pada bungkus rokok saat ini diperbesar dan perlu lebih digalakkan kampanye tentang manfaat peringatan bergambar untuk mengingatkan masyarakat tentang bahaya rokok. Agar masyarakat tetap memiliki efek takut dari melihat gambar peringatan kesehatan pada bungkus rokok perlu adanya pergantian tipe gambar untuk tetap memunculkan efek jera. Selain itu dapat menggunakan saluran media dalam iklan pengendalian tembakau dengan menggunakan tema konsekuensi kesehatan dari merokok, bahaya asap rokok dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan hingga akhir penulisan. Terima kasih banyak saya ucapkan kepada para ibu dosen atas kesediannya mengizinkan saya menggunakan data sekunder hasil survey evaluasi kebijakan larangan iklan rokok luar ruang di Banyuwangi. Terima kasih atas bantuan para ibu dosen dalam memberikan saran dan

masukan pada penulisan penelitian hingga selesai.

REFERENSI

American Cancer Society. 2018. *The Tobacco Atlas Sixth Edition*. Atlanta: The American

Cancer Society. Tersedia di https://tobaccoatlas.org/wp-content/uploads/2018/03/TobaccoAtlas_6thEdition_LoRes_Rev0318.pdf [29 November 2018]

Caesaria, Yossie dkk. 2016. *Determinan Faktor PHW (Pictorial Health Warning) terhadap*

Keputusan Membeli Rokok Pada Remaja Pria Usia 10-14 Tahun di Kota Pontianak. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat. Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak. Tersedia di <http://repository.unmuhpnk.ac.id/238/> [25 Oktober 2018].

Institute for Global Tobacco Control. 2013. *Health Warning Labels on Tobacco Products*. Baltimore: Institute for Global Tobacco Control. Tersedia di <https://www.google.com/search?q=Health+Warning+Labels+on+Tobacco+Products+Institute+for+tobacco+control+2013&oq=Health+Warning+Labels+on+Tobacco+Products+Institute+for+tobacco+control+2013&aqs=chrome..69i57.13153j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8#> [25 Oktober 2018]

Jung, Minsoo. 2016. *Implications of Graphic Cigarette Warning Labels on Smoking Behaviour:*

An International Perspective. Journal of Cancer Prevention. Korea: Korean Society of Cancer Prevention 2016; 21:21-

25. <http://dx.doi.org/10.15430/JCP.2016.21.1.21>. [25 Oktober 2018]
- Kemkes. 2013. *PP Tembakau Menyelamatkan Kesehatan Masyarakat dan Perekonomian Negara*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. Tersedia di <http://www.depkes.go.id/article/print/2326/pp-tembakau-menyelamatkan-kesehatan-masyarakat-dan-perekonomian-negara.html>. [9 September 2018]
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Tersedia di <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>. [21 Agustus 2018]
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Tersedia di <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf> [24 Februari 2019].
- Krintiani, Nuning. 2017. *Penggunaan Peringatan Visual Dalam Pemasaran Sosial Dan Resiko Yang Dipersepsikan Konsumen : Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Rokok*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Tersedia di <http://jurnal.amaypk.ac.id/index.php/jbma/article/download/63/77/>. [20 September 2018]
- Peraturan Bupati Banyuwangi nomor 78 tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Banyuwangi nomor 6 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten nomor 10 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Reklame. Tersedia di http://jdih.banyuwangikab.go.id/dokumen/perbup/Perbup_8_Tahun_2018.pdf. [22 Agustus 2018]
- Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 12 Tahun 2009 tentang Kawasan Tanpa Rokok. Tersedia di http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KOTA_BOGOR_12_2009.pdf.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau. Tersedia di <http://bprs.kemkes.go.id/v1/uploads/pdf/files/peraturan/26%20PMK%20No.%2028%20ttg%20Pencatuman%20Peringatan%20Kesehatan%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Pada%20Kemasan%20Produk%20Tembakau.pdf> [21 Agustus 2018]
- Putra, Artawan Eka dkk. 2015. *Opini, Dukungan Masyarakat dan Efektivitas Peringatan Kesehatan Bergambar Terhadap Upaya Berhenti Merokok di Provinsi Bali*. Bali: Universitas Udayana. Tersedia di https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_dir/17e2a3121c15f05c958d659065efb6f9.pdf. [26 Oktober 2018]
- Sebayang SK, Dewi DMSK, Lailiyah S, Ahsan A. Mixed-methods evaluation of a ban on tobacco advertising and promotion in Banyuwangi District,



- Indonesia. Tob Control 2018; 0:1–6.
doi:10.1136/tobaccocontrol-2018-05444
- Tobacco Control Support Center (TCSC). 2009. *Profil Tembakau*. Jakarta: Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat (IAKMI). Tersedia di http://www.tcsc-indonesia.org/wp-content/uploads/2016/06/Buku-Fakta-Tembakau-2014__Web-Version.pdf. [21 Agustus 2018]
- WHO. 2013. WHO Framework Convention on Tobacco Control. Tersedia di: <http://whqlibdoc.who.int/publications/2003/9241591013.pdf>. [23 September 2018]
- WHO FCTC. 2013. Who Report On The Global Tobacco Epidemic. Luxembourg: WHO Library Cataloguing. Tersedia di https://www.who.int/tobacco/mpower/mpower_report_full_2008.pdf [21 Februari 2019]
- WHO. 2014. Evidence Brief: How large pictorial health warnings on the packaging of tobacco products affect knowledge and behavior. Copenhagen: WHO Regional Office. Tersedia di: <http://www.euro.who.int/en/health-topics/disease-prevention/tobacco/publications/2015/evidence-brief-how-large-pictorial-health-warnings-on-the-packaging-of-tobacco-products-affect-knowledge-and-behaviour>.

